

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dewasa ini maraknya peredaran narkoba di kalangan pelajar, bahkan ada juga yang terlihat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya dalam kehidupan remaja kita, yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai moral. Hal ini bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai problem kebangsaan yang serius dan merupakan keprihatinan kita bersama tidak hanya dikalangan remaja saja. Jika masalah tersebut tidak ditangani dan diantisipasi, maka problem tersebut bisa mengarah ke karakter bangsa ini, dari karakter positif menjadi karakter negatif. Dalam merubah sikap dan perilaku untuk kehidupan sejak dini maka pendidikan karakter harus ditanamkan dalam benak setiap manusia yang memiliki sifat dasar dan kuat sebagai generasi bangsa yang berkarakter. Baik dari elemen masyarakat yang berpendidikan, guru, pemerintahan dan mahasiswa. Oleh karena itu Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan serta menentukan kemajuan sebuah bangsa, karena bangsa yang maju dan berkembang dapat ditandai dengan mutu sumber daya manusianya. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk mendidik peserta didiknya agar mempunyai karakter moral serta sikap dan moral yang tangguh dalam menghadapi zaman yang massif ini.¹ sekolah umum, madrasah dan

¹ Imam Nur Aziz, *Pendidikan Pesantren Era Milenial: Studi karakteristik santri dalam menghadapi perkembangan revolusi Industri 4.0*. Jurnal, hal 1

pesantren adalah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak banyak Perbedaanya antara madrasah dan sekolah umum, akan tetapi lembaga yang jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang satunya yaitu pesantren.

Tujuan Pendidikan adalah membentuk manusia yang mampu mengarahkan pada pembentukan perilaku yang baik. Karena masyarakat mengharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terdapat muatan materi yang nantinya akan memberikan hasil sehingga menjadi teladan di masyarakat muatan materi tersebut adalah muatan materi *akhlakul karimah*. Adapun muatan materi *akhlakul karimah* sebagai contoh yaitu, calon pendidik yang memahami aspek-aspek dalam pendidikan dan akan terjun didunia pendidikan salah satunya pendidikan pesantren. Pondok Pesantren juga termasuk lembaga pembinaan moral dan dakwah. Perkembangan zaman yang semakin pesat pesantren sudah teruji eksistensinya, dalam dua puluh empat jam mampu mengondisikan santri di dalam asrama yang dibagi dalam kamar-kamar, hal inilah yang menjadi terkenalnya pesantren, selain itu ciri khas paling menonjol dalam pendidikan pesantren adalah mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total².

Melalui peraturan/tata tertib kegiatan dalam pesantren bisa terkontrol dengan baik, maka proses pembelajarannya yang diterapkan di pesantren yaitu pendidikan integral yang menggunakan metode belajar

² Lanny Octavia, Ibi Syatibi, Mukti Ali, Roland Gunawan, Ahmad Hilmi, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: Rumah Kitab 2014)

mengajar yang disebut dengan *dirasah wa ta'lim*, *ta'dib* yaitu membiasakan perilaku luhur dan membiasakan aktivitas spiritual yaitu *riyadhah*, serta menjadi teladan yang baik *uswah hasanah* yang dipraktikkan atau dicontohkan langsung kiai/nyai dan para ustadznya. Semua ini mewujudkan proses pendidikan yang dapat membentuk kepribadian para santri, pesantren dalam membentuk keribadian santri dimulai dari persoalan-persoalan yang sederhana contohnya orang tua mengirim uang untuk kebutuhan dan dalam santri dalam sebulan lamanya harus pandai dalam mengatur keuangannya, bisa mencuci pakaian sendiri bahkan sampai pada persoalan yang serius seperti belajar serta memahami pelajaran dengan baik.³ Dalam kesehariannya mereka di tuntut untuk hidup mandiri dalam berbagai hal.

Masa kolonialisme, keberadaan pondok pesantren sangat diperhitungkan oleh bangsa-bangsa yang menjajah Indonesia dan pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.⁴ Pesantren juga sudah menjadi sejarah yang tak terbantahkan bahwa kemerdekaan bangsa ini tidak lepas dari peran signifikan kyai yang memperjuangkan Indonesia dari kolonialisme penjajahan pada waktu itu. Banyak tokoh yang berperan dalam hal ini⁵, yaitu KH. Hasyim Asy'ary dan KH. Imam Zarkasyi.

Tiga saudara yang terkenal dengan sebutan '*trimurti*' yaitu, KH. Imam Zarkasyi (1910-1985) beserta dua saudaranya KH. Ahmad Sahal (1901-

³ Lanny Octavia, Ibi Syatibi, Mukti Ali, Roland Gunawan, Ahmad Hilmi, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, hal 1

1977) dan KH. Zainuddin Fannani (1905-1967).⁶ Trimurti Pondok Modern Gontor Ponorogo ini menekankan pada pembentukan pribadi yang mempunyai nilai-nilai yang mendasari perilaku kehidupan sehari-hari di Pondok Modern Gontor. Adapun nilai tersebut terbagi menjadi dua yaitu:⁷

a) Nilai Esensial

Nilai Esensial adalah nilai-nilai kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren yang dibuat oleh perintis pesantren. Nilai-nilai tersebut yaitu Panca jiwa dan Motto.

b) Nilai Instrumental

Nilai-nilai Instrumental yang menggabungkan nilai-nilai tersebut menjadi falsafah dan motto kelembagaan, falsafah dan motto pendidikan, falsafah dan motto pembelajaran, orientasi dan sintesis, merupakan motto para pendiri pesantren dan konsep pemikirannya.

Pondok Modern Gontor mempunyai nilai-nilai yang mendasari kehidupan inilah sampai sekarang masih tetap eksis dalam mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan sistem asrama dan pendidikan mental, dalam dua hal ini sangat penting untuk dipadukan, maka kesenjangan dapat dihindari dan keduanya menjadi pelengkap satu sama lainnya.

Pemikirannya KH Imam Zarkasyi tentang pembaharuan pendidikan Islam yang mengambil dari aspek dalam bidang tertentu, surau dan pesantren

⁶ Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam memelihara budaya organisasi*. Aditya meida publishing (Jogjakarta 2015)123

⁷ *Ibid*, 130

merupakan sistem dan lembaga pendidikan Islam pribumui. Titik tolak modernisasi pendidikan Islam dalam hal ini adalah sistem dan metode pengajaran, mulai dari sistem pendidikan modern terutama dalam kandungan kurikulum, teknik, dan metode pengajaran yang melibatkan guru sebagai penopang utama dalam dunia pendidikan.⁸ Yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan yang diterapkan bertujuan untuk membentuk pola pikir karakteristik santri yang berdasarkan nilai-nilai Islam dalam bingkai pondok pesantren.⁹

Kyai Hasyim merupakan sosok kyai sekaligus pendidik dan manajer yang handal, Kyai Hasyim sebagai pendidik yang hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk mengajar para santrinya, menulis, serta memimpin pesantren Tebuireng sejak awal didirikan. Para stafnya adalah melaksanakan tanggung jawab tentang operasional pondok, namun seluruh kebijaksanaan dalam pendidikan sepenuhnya tetap berada di tangannya sebagai pemimpin tertinggi di pesantren. Apapun yang dilakukan para stafnya tentu saja atas seizinnya KH. Hasyim Asy'ary, adalah seorang ulama *'allamah* yang mempunyai cita-cita mulia, yaitu ingin menyebarkan agama Islam untuk melenyapkan kemungkaran di muka bumi ini.¹⁰ Pemikirannya pun sebenarnya sudah banyak mendapat perhatian dan sudah tertuang didalam kitab yang terdiri dari 8 bab secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) signifikansi

⁸ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos wacana Ilmu, 1999), 82-83

⁹ Abuddin Nata, *pemikiran Para Tokoh Islam seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), hal. 205

¹⁰ Mahrus As'ad, *Pembaruan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari*, Vol. 8, No.1, April 2012

pendidikan, (2) tanggung jawab dan tugas murid, serta (3) tanggung jawab dan tugas guru yang terdapat dibuku yang bernama *Adâb al-‘Âlim wa al-Muta’allim*.

Menyimak uraian di atas, terdapat beberapa alasan yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji pendidikan pesantren perspektif Imam Zarkasyi dan Hasyim Asy’ary, yaitu:

1. Secara umum, pemikiran Imam Zarasyi dan Hasyim Asy’ary memiliki pendidikan pesantren yang tidak sama.
2. Imam Zarkasyi dalam mengelola pendidikan pesantren berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan para pendiri pesantren yang tetap berpegang dan berdasar nilai-nilai pesantren yang sudah dibangun.
3. Hasyim Asy’ary mengelola pendidikan pesantren (*salaf*) cenderung terbelenggu oleh besarnya KH Hayim Asy’ary yang bersikap relatif (tidak didasarkan pada nilai-nilai pesantren yang telah dibangun pendiri).

Pemikiran dua tokoh tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam tentang Pendidikan Pesantren Prespektif KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy’ary. Pemilihan tokoh KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy’ary dalam perspektifnya tentang pendidikan pesantren menurut penulis sangat memberikan kontribusi pendidikan generasi dimasa yang akan datang. Meskipun sudah banyak penelitian tentang KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Ay’ary, maka fokus kajian ini di khususkan pada analisis pendidikan pesantren.

Berdasarkan dari beberapa pokok pikiran di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Imam Zarkasyi dan Hasyim As'ary yaitu merupakan tokoh Pendidikan Pesantren dari daerah Ponorogo dan Jombang. Karena pada Pendidikan Pesantren ini bisa terinspirasi oleh dua pemikiran tokoh pendidikan pesantren ini untuk mencoba menggali kembali nilai-nilai pesantren yang terpendam dalam hazanah perkembangan pendidikan Islam dalam masa jayannya dan menelusuri pula ruh pendidikan pesantren.

Selanjutnya, berangkat dari hal tersebut di atas, maka penelitian ini penulis beri judul **“PENDIDIKAN PESANTREN PERSPEKTIF KH IMAM ZARKASYI DAN KH HASYIM ASY'ARY” SERTA RELEVANSI BAGI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi?
2. Bagaimanakah Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ary?
3. Bagaimanakah Relevansi Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy'ary bagi Pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi
- b. Mengetahui Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ary
- c. Mengetahui Relevansi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy'ary bagi Pendidikan Islam di Indonesia?

2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah pemahaman bagi penulis dan pembaca tentang pendidikan pesantren
- b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang pendidikan pesantren
- c. Mengetahui pendidikan pesantren Perspektif KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy'ary serta Relevansi bagi Pendidikan Islam di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, akan ditemukan pendidikan pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan KH. Hasyim Asy'ary, yaitu mengetahui pendidikan pesantren, penanaman nilai-nilai pendidikan pesantren dan Relevansi bagi Pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Dengan diketahui hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Pendidik, memberikan pencerahan terhadap guru dalam mendidik peserta didik, menambah solusi sehingga guru bisa mendidik dan membentuk karakter peserta didik dengan baik dan memperbaiki kualitas peserta didik dalam proses pendidikan.
- b. Peserta didik, memberikan motivasi untuk terus belajar dengan giat dan menjadi peserta didik yang teladan yang diharapkan oleh bangsa dan Negara.
- c. Lembaga pendidikan, memberikan bahan referensi dan menjadi masukan terhadap lembaga serta kontribusinya dalam khazanah keilmuan sehingga mendapatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

